

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam sebuah karya sastra perempuan seringkali diangkat menjadi objeknya. Karya sastra yang mengangkat perempuan sebagai objeknya menggambarkan tentang citra-citra yang dimiliki oleh perempuan. Pencitraan yang dimaksud adalah pesona dan keindahan dari perempuan. Kajian yang objeknya adalah perempuan kebanyakan mengangkat tema tentang kekerasan atau ketidakadilan gender. Namun selain itu banyak juga kajian yang membahas citra perempuan yang terdiri dari citra diri dan citra sosial. Citra perempuan merupakan hal yang berhubungan oleh kondisi diri wanita baik secara fisik dan psikis maupun berhubungan dengan keluarga dan masyarakat (Qur'ani, 2021: 178)

Gambaran tentang citra dapat berbentuk hal yang dipunyai oleh orang banyak, seperti perseorangan atau gambaran yang bisa diciptakan dari kata-kata, ungkapan, maupun kalimat. Salah satu jenis dari citra adalah citra perempuan yang wujudnya dapat berupa emosional, spiritual, serta aktifitas sehari-hari yang dilakukan oleh wanita melalui banyak kaidah, yang tergolong dalam artikulasi tersebut dapat berupa perspektif fisik dan psikologis yang merupakan citra diri dari wanita dan aspek keluarga dan masyarakat yang termasuk ke dalam citra sosial perempuan (Suliantini et al., 2021:114)

Akibatnya wanita kerap diangkat sebagai sebuah objek karya sastra. Masalah yang dialami oleh para perempuan dalam masyarakat kemudian

diekspresikan oleh para sastrawan ke dalam karya sastra, sehingga banyak karya sastra menampilkan tentang kehidupan perempuan mulai dari masalah yang dihadapi oleh perempuan dan bagaimana para perempuan menyelesaikan masalah tersebut. Karya sastra sendiri merupakan hal yang digemari oleh para masyarakat bahkan dari berbagai kalangan. Contoh dari karya sastra yang banyak digemari oleh berbagai kalangan adalah novel.

Karya sastra di Indonesia pada masa awal perkembangannya yang dihasilkan oleh laki-laki lebih populer di kalangan masyarakat daripada karya sastra yang dihasilkan oleh perempuan (Sandri, 2022: 2). Pada saat itu perempuan belum memiliki peran yang penting di dalam masyarakat seperti sekarang ini. Kebanyakan penggambaran wanita yang terdapat pada karya sastra laki-laki adalah budaya-budaya yang pada saat itu dipercaya jika posisi wanita lebih rendah dibandingkan dengan pria (Sandri, 2022:2).

Umumnya karya sastra memanasifestasikan persoalan kehidupan sehingga acap kali karya sastra diduga menggambarkan kehidupan masyarakat. Setiap keadaan yang terlihat pada karya sastra kerap menceritakan atau memaparkan berkenaan dengan kehidupan masyarakat (Pardi, 2019: 229). Posisi serta tugas wanita yang dipaparkan di karya sastra yang ada di Indonesia masih dikuasai oleh laki-laki, dilihat jika tugas wanita yang ada di karya sastra lebih terbelakang daripada pria pada aspek pendidikan, pekerjaan, latar sosial, serta perannya di masyarakat. Pengkajian yang ada di Indonesia banyak menghasilkan transformasi analisis serta metodologinya seperti penelitian sastra meyakini feminisme, kaidah ini dipresentasikan membuat kultur radikal dan terpisah, (Novela et al., 2020: 146)

Sastrawan pada awal perkembangan karya sastra di Indonesia lebih banyak membahas tentang subordinasi, marginalisasi tentang perempuan, wanita dicitrakan sebagai wujud yang terbelakang, tidak berkuasa (Sandri, 2022: 1). Para sastrawan tersebut menggambarkan sosok perempuan dalam karya sastranya mengikuti budaya patriarki yang saat itu masih sangat dijunjung. Namun, seiring perkembangan zaman banyak karya sastra yang dihasilkan oleh perempuan yang populer. Penggambaran tokoh perempuan dalam karya sastra juga sudah berkembang, tidak hanya menyorot kepada budaya patriarki (Sandri, 2022: 2).

Tokoh wanita pada karya sastra kerap dibahas dan diangkat menjadi sebuah objek penggambaran karena wanita memiliki beberapa sisi, pada satu sisi perempuan merupakan keelokan disisi lainnya diduga lemah. Karena itu dalam karya sastra mempunyai ketertarikan akan persoalan wanita dibanding persoalan pria seperti dalam mendapati permasalahan hidup berkeluarga atau hidup saat di masyarakat (Agustin et al., 2022: 679). Pandangan jika perempuan adalah sosok yang lemah, tidak berdaya, rentan, serta emosional merupakan pandangan yang tidak tepat sepenuhnya. Kebanyakan perempuan secara fisik hanya mengurus serta mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Hal tersebut sangat berbeda dengan laki-laki yang harus bekerja demi menghidupi keluarga. Namun perempuan juga merupakan sosok yang tangguh serta merupakan sosok yang dapat mengerjakan beberapa hal dalam satu waktu (Pardi, 2019: 229).

Sudah banyak sastrawan yang menggambarkan perempuan melalui citra yang ada pada perempuan, seperti penggambaran diri serta penggambaran sosial. Penggambaran diri yang dibagi menjadi citra fisik perempuan dan citra psikis

perempuan, serta citra sosial mencakup citra dalam keluarga dan citra dalam masyarakat. Karya sastra yang mengangkat citra perempuan ditemukan pada novel *Hold On It Hurts* karya Noveni Adelia. Novel ini menceritakan tentang kehidupan rumah tangga tokoh Anindia dan Jeandra dengan berbagai permasalahannya. Tidak hanya persoalan kehidupan rumah tangga, tokoh Anindia pun harus menemui berbagai persoalan ketimpangan gender yang dikemas dengan alur maju mundur, dengan latar belakang masa sekarang dan masa lalu. Karya Noveni Adelia ini awalnya merupakan sebuah *Alternate Universe* yang sudah dibaca oleh dua ratus tiga puluh lima ribu pembaca. Kemudian Noveni Adelia memutuskan untuk menjadikan *Hold On It Hurts* sebagai novel yang kini novel tersebut sudah tersedia toko-toko buku. Berdasarkan kepopuleran karya dan tema dari novel *Hold On It Hurts* peneliti ingin mengkaji lebih mendalam mengenai citra tokoh perempuan dan sikap tokoh perempuan dalam mengatasi persoalan yang berkaitan dengan ketimpangan gender.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana representasi citra perempuan pada tokoh perempuan dalam novel *Hold On It Hurts*?
2. Bagaimana sikap tokoh utama dalam mengatasi persoalan ketimpangan gender novel *Hold on it hurts*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan masalah dari rumusan masalah yang telah ditentukan:

1. Untuk menganalisis representasi citra perempuan pada novel *Hold On It Hurts*
2. Untuk menganalisis sikap tokoh utama ketika mengatasi persoalan kekerasan gender dalam novel *Hold On It Hurts*.

D. Manfaat Penelitian

Berlandaskan dari tujuan penelitian yang sudah ditentukan, hasil dari manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dari peneliti serta pembaca berkenaan dengan penelitian citra perempuan
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi Pustaka acuan yang berkenaan dengan penelitian citra perempuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Adanya penelitian ini diharapkan menjadi acuan pengkajian dari objek yang berbeda
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi pencerahan untuk pembaca yang meneliti tentang citra perempuan.